IMPLEMENTASI NILAI NASIONALISME DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN 1 TELAGA BIRU

JURNAL SKRIPSI

SINTHIA I. SULEMAN
NIM. F01419025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	: Implementasi Nilai Nasionalisme Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN 1 Telaga Biru
Nama	: Shintia I. Suleman
NIM	: F01419025
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing I

Prof.Dr. Ansar, M.Si
NIDN : 0014116107

Pembimbing II

Yulanti S.Mooduto,S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

Mengetahui

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd
NIDN : 0916078502

IMPLEMENTASI NILAI NASIONALISME DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SDN 1 TELAGA BIRU

Sinhtia I. Suleman, Ansar[1], Yulanti S. Mooduto[2],
[1]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*

Email : sinthiasuleman@gmail.com, ansar@ung.ac.id, yulantimooduto@umgo.ac.id

Abstract

Nationalist values are crucial for the younger generation. Scout extracurricular activities can foster a sense of nationalism in students. The purpose of this study is to describe the implementation of nationalist values in Scout extracurricular activities at SDN 1 Telaga Biru. The research method used is quantitative research with a descriptive approach. The data collection technique used a questionnaire to assess students' nationalist values. The results obtained are: (1) an overview of Scout extracurricular activities at SDN 1 Telaga Biru, which are provided as material for fostering nationalist values for extracurricular members. These include camping, marching skills training (LKBB) routinely held every Tuesday from noon to evening, and mandatory Scout gymnastics training every Wednesday after morning assembly. (2) Students participating in the Scouting extracurricular activity at SDN 1 Telaga Biru have a strong sense of patriotism. (3) Students participating in the Scouting extracurricular activity at SDN 1 Telaga Biru have a strong sense of self-sacrifice. (4) Students participating in the Scouting extracurricular activity at SDN 1 Telaga Biru have a strong sense of emulating the spirit of heroes.

Keywords: *Nationalism Values, Extracurricular Activities, Scouting.*

Abstrak

Nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh generasi muda, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk siswa memiliki jiwa nasionalisme. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket nilai nasionalisme dalam diri siswa. Hasil penelitian didapatkan (1) gambaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru yang diberikan sebagai bahan pembinaan nilai nasionalisme kepada anggota ekstrakurikuler meliputi perkemahan, latihan keterampilan berbaris atau LKBB yang rutin setiap hari selasa dimulai dari siang-sore, dan latihan senam pramuka wajib setiap hari rabu setelah apel pagi. (2) Siswa anggota ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru memiliki nilai cinta tanah air yang baik. (3) Siswa anggota ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru memiliki nilai rela berkorban yang baik. (4) Siswa anggota ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru memiliki nilai meneladani semangat para pahlawan yang baik.

Kata Kunci : Nilai Nasionalisme, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pramuka.

PENDAHULUAN

Karakter merupakan perilaku atau tingkah laku yang dimiliki individu seperti budi pekerti, mulia, dan moral (Syafii, 2020). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang membina terbentuknya nilai karakter dalam diri peserta didik sehingga mempunyai nilai karakter sebagai warga negara yang nasionalis, religius, kreatif dan produktif (Tyas et al., 2021).

Menurut KBBI, nasionalisme ialah suatu ajaran atau pandangan hidup yang mengajarkan untuk cinta pada negara dan bangsa sendiri, serta sadar dan bersama-sama berusaha untuk menggapai, mengabdikan, dan mempertahankan demi integritas, identitas, kesejahteraan, serta pertahanan bangsa yang dicerminkan dengan sikap semangat kebangsaan (Indriani, 2021).

Menurut Mifdal (2016) nasionalisme adalah hal terpenting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dimana sebuah negara memiliki nasionalisme yang tinggi akan memiliki jati diri yang kuat dan mampu berdiri tegak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang definisi nasionalisme, maka penulis menyimpulkan bahwa Nasionalisme merupakan ideologi yang mencakup rasa bangga, loyalitas, dan kasih sayang terhadap tanah air, serta komitmen untuk selalu melindungi dan mengembangkan masyarakat dan negara.

Perkembangan nasionalisme di Indonesia, jika ditinjau dari sejarah, menunjukkan bahwa rasa nasionalisme telah muncul di nusantara sejak masa kejayaan Kerajaan Majapahit. Maha Patih Gajah Mada menggelorakan semangat nasionalisme yang saat itu mempunyai visi "sumpah pala" yang tujuan sumpah ini menyatukan wilayah nusantara. Berdasarkan jejak-jejak nasionalisme ditemukan nasionalisme dimulai dari periode indis yakni kesadaran yang dipicu dari munculnya masalah di kalangan kaum Eropa yang berada di Indonesia (Kaum Indis), perjuangan tersebut didorong oleh rasa kesamaan bahasa dan asal-usul leluhur yang dimiliki oleh orang-orang Indis tersebut. Nasionalisme Indis merupakan Gerakan yang menjadi awal mula benih nasionalisme di Indonesia. Selain itu faktor lain yang menjadi perkembangan nasionalisme di Indonesia ialah bangsa Indonesia tidak hanya dijajah oleh kongsi dagang VOC dan pemerintah colonial saja tetapi juga dijajah oleh cina dan juga kaum Indonesia ningrat (Mifdal, 2016).

Menurut Ainnurwaty (2022), faktor-faktor pembentuk nilai nasionalisme terdiri dari faktor objektif dan subjektif. Faktor objektif yakni warna kulit, bahasa, adat dan kebudayaan, ras, agama, wilayah, dan kewarganegaraan. Faktor subjektif yakni semangat, cita-cita, dan keinginan secara sadar untuk mewujudkan negara nasional. Selain itu 2 hal yang dapat mempengaruhi karakter nasionalisme dalam diri seseorang yakni kesadaran akan pentingnya sikap nasionalisme dan adanya pengaruh lingkungan tempat masyarakat tumbuh dan berkembang.

Kepramukaan menurut Kemendikbud tahun 2014, pramuka atau Praja Muda Karana yang artinya kaum muda yang suka berkarya.

Pramuka adalah salah satu ajaran bela negara yang pelaksanaanya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan mulai dari lingkungan SD, SMP, SMA/SMK dan Perguruan Tinggi serta dapat juga bekerjasama dengan organisasi pramuka setempat (Tino, 2022).

Anggota dalam gerakan pramuka terbagi menjadi dua kelompok, yaitu anggota muda dan anggota dewasa. Anggota muda terdiri dari siaga (berusia 7-10 tahun), penggalang (berusia 11-15 tahun), penegak (berusia 16-20 tahun), dan pandega (berusia 21-25 tahun). Sementara itu, anggota dewasa meliputi pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka,

pembina profesional pamong SAKA, instruktur SAKA, pemimpin saka andalan, pembantu andalan, anggota MABI, staf karyawan kwartir, dan mitra (Firmansyah, 2018).

Pada kurikulum 2013, kegiatan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dari tingkatan SD/MI hinga tingkat SMA/MA. Alasan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib yakni berdasakan UU No.12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka. Selain itu, gerakan pramuka juga dapat membantu dalam pembentukan beberapa macam karakter seperti nasionalisme, kepemimpinan, mandiri, disiplin, serta karakter lainnya.

Beberapa faktor yang dapat menumbuhkan nilai nasionalisme adalah (1) Bahasa: tertuang dalam sumpah pemuda yang menyatakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, (2) Budaya: menjadi peranan penting dalam menumbuhkan dan merealisasikan nasionalisme dimana sebagai contoh tercermin dari budaya cina yang memiliki pemahaman konfusianisme memberikan pengaruh kuat tumbuhnya nasionalisme cina, dan (3) Pendidikan: menjadi alat pemersatu (Harahap, 2022).

Nilai nasionalisme sangat penting dimiliki oleh generasi muda karena dengan ditanamkannya pemahaman nilai nasionalisme dapat mewujudkan kehormatan dan kecintaan terhadap bangsa, dapat menjaga keutuhan bangsa dan dapat menciptakan karya-karya terbaik bagi bangsa. Akan tetapi seiring perkembangan zaman, nilai nasionalisme yang dimiliki generasi muda semakin memudar, bangsa Indonesia kini telah dijajah secara ideologi dan mental oleh generasi mudanya sehingga hal ini dapat menjadi bentuk ancaman terjadinya perpecahan dalam bangsa Indonesia.

Permasalahan yang dihadapi di era abad ke-21 ini akibat dari proses digitalisasi yang telah mengubah kehidupan, peradaban, kebudayaan, pendidikan dan kemasyarakatan tercermin dari generasi muda lebih bangga dan menyukai budaya-budaya asing dibanding budaya bangsa sendiri seperti rasa bangga memakai produk yang luar negeri dibandikankan produk lokal (Indraswati & Sutisna, 2020). Selain itu juga mulai lunturnya nilai nasionalisme dalam diri siswa dapat tercermin dari menurunnya apresiasi siswa untuk mengikuti upacara bendera, siswa yang kurang mengenal pahlawan-pahlawan nasional dan lebih mengenal artis-aktor luar negeri, serta lebih menganut pada adat-istiadat ketimuran. Masalah yang dihadapi disekolah seperti sikap sopan santun dan rasa saling menghormati yang berkurang dikalangan siswa dan guru (Tino, 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya upaya dalam meningkatkan penanaman nilai nasionalisme pada diri siswa dilingkungan sekolah. Selain pendidikan di dalam kelas, perlu adanya kegiatan tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan pendidikan karakter. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan nilai nasionalisme siswa yaitu kegiatan pramuka karena kegiatan pramuka dapat membimbing dan membentuk siswa memiliki karakter kepemimpinan, kreativitas, mandiri, dan patriotisme.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh lembaga akademik dan wajib diikuti oleh semua peserta didik adalah pramuka (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014b). Pramuka menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pembelajaran sebab pramuka berkaitan dengan pembentukan karakter dan terintegrasi dengan semua mata pelajaran (Wardani, 2018). Tujuan kegiatan pramuka yakni membentuk seseorang memiliki pribadi yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, berjiwa patriotik, disiplin, taat hukum, menjunjung tinggi nilai leluhur

bangsa, cakap dalam membangun dan menjaga NKRI, melestarikan lingkungan hidup, serta mampu mengamalkan nilai-nilai pancasila (Utami et al., 2020). Dengan ditetapkannya ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah-sekolah menjadikan ekstrakurikuler pramuka sebagai ujung tombak dalam mengembangkan karakter bangsa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa-siswi di SDN 1 Telaga Biru tampak siswa-siswi kurang memiliki nilai nasionalisme, seperti saat upaca bendera rutin di hari senin banyak siswa-siswi yang kurang antusias dan banyak pula dari mereka yang tidak hapal lagu-lagu nasional dan UUD 1945, yang mereka hapal hanyalah lagu indonesia raya dan pancasila. Tampak siswa-siswi sering membicarakan tentang kpop-kpop yang ini menunjukkan mereka lebih bangga dengan budaya negara lain. Di saat pembelajaran siswa-siswi menunjukkan perilaku yang suka saling mencontek tugas dan bahkan ada beberapa siswa yang kurang dalam sikap bertanggungjawab atas apa yang diperbuatnya seperti saat kedapatan berbohong tidak mau mengakuinya atau saat pembagian jadwal kebersihan ada yang tidak mengerjakannya.

Peneliti juga melakukan observasi awal terkait gambaran ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru yakni kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diberikan kepada siswa yakni latihan pramuka rutin dan perkemahan sabtu minggu. Pembinaan dilakukan oleh guru-guru SDN 1 Telaga Biru. Permasalahan yang ditemukan adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang kurang menarik dan kreatif sehingga masih sedikitnya siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler pramuka.

oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat implementasi nilai nasionalisme pada siswa-siswi di SDN 1 Telaga Biru apakah sudah tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga peneliti menarik judul penelitian "Implementasi Nilai Nasionalisme Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN 1 Telaga Biru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian mulai bulan Mei-Juni tahun 2024. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil angket yang diisi oleh sampel dalam penelitian dan Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen pendukung lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah nilai nasionalisme siswa dalam kegiatan kkstakurikuler pramuka.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang termasuk sebagai anggota ekstrakurikuler pramuka berjumlah 30 orang. Penggunaan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang sedikit yakni berjumlah 30 siswa sebagai anggota ekstrakurikuler pramuka. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Dokumentasi Metode dokumentasi dalam penelitian ini yakni mencari data pendukung lainnya melalui telaah dokumen seperti dokumen sejarah singkat SDN 1 Telaga Biru, catatan jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, struktur organisasi ekstrakurikuler pramu, catatan-catatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan catatan-catatan bukti peserta didik memiliki nilai nasionalisme. Tahapan akhir adalah tahapan peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memaparkannya. Setelah data penelitian di analisa selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil analisa data sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti.

Hipotesis Peneltian yaitu 1) Siswa anggota ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru memiliki nilai cinta tanah air

yang baik. 2) Siswa anggota ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru memiliki nilai rela berkorban yang baik. 3) Siswa anggota ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru memiliki nilai meneladani semangat para pahlawan yang baik.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumen sekolah, kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 1 Telaga Biru meliputi:

1. Perkemahan
   Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana pembinaan karakter, kemandirian, kerja sama, kedisiplinan, dan sikap nasionalisme. Siswa diberikan tantangan dan aktivitas yang menuntut keberanian serta kepedulian terhadap sesama.
2. Latihan Keterampilan Baris Berbaris (LKBB)
   LKBB dilakukan secara rutin setiap hari Selasa pada siang hingga sore hari. Latihan ini memberikan manfaat dalam membentuk disiplin, ketertiban, sikap hormat terhadap simbol negara, serta memupuk kebersamaan.
3. Latihan Senam Pramuka
   Dilaksanakan setiap hari Rabu setelah apel pagi. Senam pramuka berkontribusi pada pembentukan fisik, kekompakan, serta semangat kebangsaan siswa.

Semua kegiatan tersebut diorganisasi oleh pembina pramuka yang memiliki peran penting dalam perencanaan, pengawasan, dan penilaian perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

B. Deskripsi Nilai-Nilai Nasionalisme

Penelitian ini mengukur tiga indikator utama nilai nasionalisme, yaitu cinta tanah air, rela berkorban, dan meneladani semangat para pahlawan. Hasil analisis deskriptif menunjukkan:

1. Nilai Cinta Tanah Air

53,3% siswa berada pada kategori *baik*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami dan mampu mengekspresikan kecintaan mereka terhadap lingkungan sekolah, bendera, tanah air, dan simbol-simbol negara melalui tindakan-tindakan sederhana dalam aktivitas pramuka seperti sikap hormat, disiplin baris-berbaris, menjaga kebersihan, dan kepedulian terhadap sesama.

2. Nilai Rela Berkorban

76,7% siswa berada pada kategori baik. Aspek ini merupakan nilai nasionalisme yang paling menonjol. Siswa menunjukkan kesediaan membantu teman, berbagi perlengkapan, mengikuti kegiatan pramuka dengan penuh tanggung jawab, dan memprioritaskan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi. Latihan-latihan yang bersifat kelompok memperkuat solidaritas dan altruism siswa.

3. Nilai Meneladani Semangat Para Pahlawan

73,3% siswa berada pada kategori baik. Sikap ini tercermin melalui kedisiplinan dalam mengikuti aturan pramuka, keberanian mengikuti tantangan kegiatan, serta semangat juang ketika menyelesaikan tugas dalam kelompok. Narasi sejarah para pahlawan yang diberikan pembina pramuka turut memperkuat internalisasi nilai tersebut.

Secara umum, ketiga nilai tersebut berada pada kategori baik, menggambarkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara signifikan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter nasionalis siswa.

Temuan penelitian membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme di SDN 1 Telaga Biru. Sesuai literatur kepramukaan (Kemdikbud, 2014) dan hasil kajian terdahulu, kegiatan pramuka secara sistematis dirancang untuk membentuk karakter melalui aktivitas yang

menantang, menyenangkan, dan penuh nilai-nilai kebangsaan.

Pertama, cinta tanah air terbentuk melalui rutinitas seperti apel pagi, penghormatan bendera, LKBB, dan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini konsisten dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa nilai kebangsaan terbentuk melalui pembiasaan dan keteladanan.

Kedua, rela berkorban menjadi nilai paling dominan. Aktivitas berkelompok, pembagian tugas, hingga kegiatan perkemahan menuntut siswa untuk menunjukkan empati, solidaritas, dan kesediaan mengorbankan waktu maupun tenaga. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami et al. (2020) dan Sho'im (2016) yang menemukan bahwa pramuka mampu membentuk solidaritas sosial dan rasa kebersamaan siswa.

Ketiga, meneladani semangat para pahlawan muncul melalui aktivitas yang membangun keberanian dan ketangguhan mental. Penguatan nilai dilakukan melalui kisah teladan pahlawan serta tantangan kegiatan yang memerlukan disiplin dan tanggung jawab.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa seluruh nilai nasionalisme berada pada kategori *baik*. Kondisi ini dipengaruhi oleh:

(1) dukungan budaya sekolah,
(2) peran pembina pramuka,
(3) program kegiatan terstruktur dan rutin,
(4) partisipasi aktif siswa dalam kegiatan.

Meskipun demikian, sebagian siswa masih berada pada kategori "cukup", terutama pada aspek cinta tanah air. Hal ini dapat dipengaruhi oleh lamanya siswa mengikuti kegiatan pramuka, yang pada penelitian ini lebih dari separuh masih tergolong baru (<1 tahun). Artinya, proses pembentukan karakter membutuhkan waktu dan kesinambungan program.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai nasionalisme melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan telah berjalan secara terstruktur dan konsisten sebagai sarana pembinaan karakter kebangsaan. Pelaksanaan kegiatan meliputi perkemahan, latihan keterampilan baris-berbaris (LKBB) yang dilakukan secara rutin setiap hari Selasa pada siang hingga sore hari, serta latihan senam pramuka yang wajib diikuti setiap hari Rabu setelah apel pagi. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut menjadi wahana pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan cinta tanah air bagi seluruh anggota pramuka.

Selanjutnya, hasil pengukuran nilai nasionalisme menunjukkan bahwa siswa anggota ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Telaga Biru memiliki tingkat cinta tanah air yang tergolong baik, dengan persentase capaian sebesar 53,3%, yang tercermin melalui kepedulian siswa terhadap simbol-simbol negara, lingkungan sekolah, serta sikap hormat dalam kegiatan kepramukaan. Selain itu, siswa juga menunjukkan nilai rela berkorban yang sangat baik dengan persentase sebesar 76,7%, terlihat melalui sikap tolong-menolong, kesediaan mendahulukan kepentingan kelompok, serta komitmen mengikuti kegiatan pramuka secara penuh.

Terakhir, nilai meneladani semangat para pahlawan juga berada pada kategori baik dengan capaian 73,3%. Sikap ini tercermin dalam kedisiplinan siswa menghadapi berbagai tantangan kegiatan, ketekunan dalam mengikuti latihan, serta dorongan moral untuk menampilkan perilaku positif yang mencerminkan nilai perjuangan para pahlawan. Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler pramuka terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam

pembentukan nilai-nilai nasionalisme siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ainnurwaty, D. P. (2022). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa kelas V SDN Ciganjur 04 Jakarta Selatan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Firmansyah, L. Y. (2018). *Implementasi Pendidikan Kepramukaan di SDN Ledug Sebagai Sekolah dengan Prestasi Kepramukaan Tingkat Kabupaten*. *5*(1).

Harahap, M. Y. (2022). *Implementasi Nilai Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 038 Muara Intan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Indraswati, D., & Sutisna, D. (2020). Implementasi Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme di SDN Karanganyar Gunung 02, Candisari, Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, *6*(2), 71–80.

Indriani, K. (2021). *Meningkatkan Pemahaman Nasionalisme Siswa Melalui Media Audio Visual Pada Muatan Mata Pelajaran Pkn di Kelas V SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.

Mifdal, A. Z. (2016). Melihat Sejarah Nasionalisme Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda. *Jurnal Civitas*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafii, F. F. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SDN 4 Bulango Timur*. Universitas Negeri Gorontalo.

Tino, S. (2022). *Penguatan Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Buntulia Kabupaten Pohuwato*. Universitas Negeri Gorontalo.

Tyas, V., Elianasari, & Zulaikha, S. (2021). Character Building through the Scout Extracurricular Program. *International Journal of Elementary Education*, *5*(1), 158–165. https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.33405

Utami, B., Nurman, & Indrawadi, J. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Pertiwi 1 Padang. *Journal of Civic Education*, *3*(2), 186–190. https://doi.org/10.24036/jce.v3i2.224

Wardani, R. K. (2018). Implementasi Ekstrakurikuler Kescoutan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri 1 Kwaren. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *23*(7), 252–263.